

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk struktur tetap.¹ Makna lainnya dijelaskan dalam kamus antropologi yaitu kemantapan dari serangkaian unsur mengenai gejala dan mampu untuk memvisualisasikan gejala itu sendiri.² Melalui kedua pandangan ini bisa diketahui bahwasanya pola adalah system kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu tingkah laku yang kemudian bisa dipakai untuk mendeskripsikan gejala perilikutersebut.

Komunikasi juga diartikan dari kajian kebahasaan yaitu kata yang diambil dari bahasa Inggris “*communication*” dimana kata dasarnya yaitu “*communicare*” dari bahasa Latin. Kata “*communicare*” mempunyai tiga makna yang berlainan yaitu bersama dalam membangun pertahanan, menjadikan sesuatu sebagai hadiah untuk saling memberi dan menjadikan umum sesuatu. Kemudian dalam kajian peristilahan, Stephen W Littlejohn sebagai pakar dari AS menjelaskan bahwasanya komunikasi didefinisikan dengan aktivitas yang bisa dijalankan apabila keterlibatan manusia di dalamnya mempunyai kesamaan makna atau mampu memahami hal yang diberikan.³

Pola komunikasi diartikan dengan model dari proses komunikasi, hal ini memunculkan berbagai pola dalam berkomunikasi. Melalui pola komunikasi yang dijalankan, akan di dapatkan balasan dari penerima pesan yang dijalankan dari beragam kegiatan penyampaian pesan dalam proses komunikasi, keadaan inilah yang menjadikan pola komunikasi memiliki kesamaan dengan proses komunikasi.⁴ Melalui hal ini bisa disimpulkan bahasanya pola komunikasi adalah cara kerja dalam melakukan komunikasi yaitu

¹ Ngalimunn, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 44.

² Suryono Aryono, *Komunikasi Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985), 327.

³ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi*, 3 no 1, (2017): 91.

⁴ Ngalimunn, *Komunikasi Interpersonal*, 46.

mencari metode terbaik dalam menyampaikan pesan dari penyampainya kepada penerimanya. Sehingga bisa memunculkan timbale balik atau feedback dari aktivitas komunikasi yang dijalankan.

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Komunikasi yang ada dalam suatu komunitas biasanya akan membentuk pola tertentu. Kemudian terdapat beragam pola komunikasi yang berlainan diantara satu komunitas dengan komunitas lainnya dimana hal ini menjadi cirikhas dari komunikasi komunitas tersebut. Berikut ini ialah aktivitas komunikasi dalam kategori pola komunikasi yakni:⁵

1. Pola komunikasi primer, pola komunikasi ini memanfaatkan media atau simbol dalam proses menyampaikan pesan. Adapun lambang atau symbol yang dipakai dalam pola komunikasi ini yaitu lambing verbal atau bahasa dan isyarat seperti warna dan gambar sebagai lambang nonverbal.
2. Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini memanfaatkan media sebagai saranan oleh komunikator kepada komunikan. Pemanfaatan media sebagai alat oleh komunikator karena jaraknya jauh atau jumlahnya banyak.
3. Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikan, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.
4. Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya tanggapan yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi.

⁵ Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 33.

3. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi merupakan hal yang menyusun suatu komunikasi sehingga terjadinya komunikasi memastikan adanya komponen-komponen ini. Komponen komunikasi yaitu:

a. Komunikator/Sumber

Komunikator menjadi pihak yang menyampaikan, menginformasikan dan menciptakan pesan. Terdapat beberapa syarat yang dibutuhkan dalam menjadi komunikator yaitu mempunyai komunikasi yang kualitasnya tinggi, berkomunikasi dengan terampil, pengetahuannya luas, mampu menciptakan perubahan tindakan atau peningkatan pemahaman bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Encoding

Encoding adalah symbol verbal dan non verbal dalam suatu komunikasi demi menghadirkan pesan yang selanjutnya dirangkai sesuai dengan standar tata bahasa sehingga menghadirkan suatu bahasa yang baku dan bisa dipahami dan disesuaikan dengan cirikhas dari komunikan.

c. Pesan

Pesan adalah hasil dari kalkulasi symbol verbal ataupun nonverbal dan bahkan gabungan dari keduanya. Pesan menjadi isi dari hal yang disampaikan oleh pemilik pesan kepada penerimanya.

d. Saluran

Saluran adalah media yang berguna dalam menghubungkan atau menyampaikan pesan kepada penerimanya dari pemilik pesan.

e. Penerima

Komunikan adalah kelompok atau perorangan yang mempunyai tugas menerima pesan dari komunikator

f. Decoding

Decoding adalah upaya dalam mengolah simbol-simbol yang didapatkan dari komunikator oleh komunikan supaya tujuan disampaikannya pesan bisa dipahami.

g. Respon

Respon adalah tanggapan mengenai pesan oleh penerima pesan.

h. Gangguan

Noise adalah gangguan dari kegiatan menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

i. Konteks komunikasi

Konteks pada komunikasi terdiri dari tiga konteks. Yang pertama konteks ruang atau lokasi pesan diberikan, kedua yaitu konteks waktu atau memperlihatkan kapda pesan itu disampaikan dan ketiga yaitu konteks nilai atau keadaan komunikasi yang disebabkan oleh nilai budaya dan sosial.⁶

4. Gangguan Komunikasi

Biasanya komunikasi yang kita berikan sangat berbeda dengan apa yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Hal ini dikarenakan adanya hambatan dalam komunikasi. Hambatan-hambatan ini yaitu:⁷

a. Hambatan bahasa

Pemakaian bahasa atau symbol yang tidak dimengerti oleh komunikan akan membuat pesan salah dimaknai dan tujuan komunikasi berbeda dengan harapan.

b. Hambatan teknis

Adanya gangguan teknis yang menyebabkan pesan yang disampaikan tidak utuh, misalnya terhalangnya suara oleh kebisingan yang menutupi suara komunikator. Komunikasi yang memanfaatkan media baisanya mengalami gangguan teknis .

c. Hambatan bola salju

Kesalahan dalam mengartikan pesan atau penyimpangan pengartian pesan juga menjadi hambatan tersampainya pesan. Keadaan ini bisa terjadi karena

⁶ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 9.

⁷ Widjaja A.W, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi AKsara, 1986), 16-17.

kemampuan mengartikan dan menerima pesan oleh manusia berbeda-beda.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Hal ini dakwah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya, peran digunakan dalam lingkungan masyarakat khususnya di Desa Jleper Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Maka dakwah diharapkan dapat menjalankan peran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dakwah merupakan aktivitas yang sifatnya memanggil, mengajak, menyeru manusia untuk meningkatkan ketaatan dan keimanan kepada Allah sesuai dengan Akidah, akhlak, dan syariat Islam. Dakwah merupakan kata dalam bentuk masdar atau kata benda dari “*da’a yad’u*” dengan artian ajakan, seruan atau panggilan. Sedangkan secara terminologi dakwah diartikan dengan ajakan dan seruan kepada manusia kearah hal yang baik, petunjuk serta amar ma’ruf atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran demi memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat. Seperti hadis nabi berikut “*sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat*” dari lisan Nabi Muhammad SAW. Seuntai kalimat yang sangat terkenal dikalangan umatnya, menunjukan betapa pentingnya urgensi dakwah islamiyah. Hukum dakwah adalah wajib bagi kaum muslim Al-Ghazali menjelaskan bahwa perintah melaksanakan dakwah islamiah adalah kewajiban yang tidak boleh diragukan lagi, hal ini memberikan suatu keterangan bahwa melaksanakan amal makruf nahi mungkar adalah *fardu kifayah* bukan *fardu a’in* (Iman Al-Ghazali,: 1413:367)⁸

Terdapat beragam definisi dakwah yang diberikan oleh ahli yaitu:

a. Toha Yahya Omar

Dakwah menjadi ilmu pengetahuan yang isinya mengenai tuntunan atau cara yang seharusnya menarik

⁸ Abdullah dan Muhammad Qodaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media,2019),24.

perhatian manusia dalam melaksanakan, menyetujui dan menganut gagasan atau ide, pekerjaan dan pendapat tertentu.

b. Abu Bakar Dzakarria

Dakwah adalah aktivitas ulama dengan mengajari manusia mengenai apa yang baik dijalankan, yaitu kebaikan dalam kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan kemampuannya.

c. Al-Khulli'i

Dakwah merupakan pemindahan umat dari satu keadaan kedalam keadaan lainnya.

d. Hamzah Ya'kub

Dakwah adalah ajakan kepada manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt. Dan Rosul-Nya.

e. Ali Mahfudz

Dakwah adalah motivasi atau dorongan manusia untuk menjalankan kebaikan dari petunjuk tersebut serta memberikan perintah kepada mereka untuk berbuat baik dan mencegah agar tidak berbuat mungkar agar mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.⁹

Secara umum, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada hal baik dan menjadi lebih baik. Dakwah memiliki kemampuan dalam memajukan kearah yang lebih baik dalam menggapai harapan dakwah. Dengan demikian, terdapat ide dinamis yang ada dalam dakwah, sesuatu yang terus berkembang dan tumbuh sesuai dengan tuntunan waktu dan ruang. Sementara itu, dakwah dalam praktiknya adalah aktivitas untuk menyalurkan beragam nilai agama yang memiliki arti penting dan memiliki peran dalam membentuk pandangan umat mengenai beragam nilai kehidupan.

Pesan atau materi dakwah adalah isi pesan yang diberikan dai kepada mad'unya. Isi dakwah pada dasarnya adalah ajaran agama Islam dimana hal ini bias dibagi menjadi beragam hal berikut:

⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), 16.

- a. Pesan Akidah, yaitu iman kepada Allah Swt. Iman kepada malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rosul-rosul-Nya Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qaddha-Qadhar.
- b. Pesan Syariah mencakup ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- c. Pesan Akhlak, akhlak kepada Allah Swt. Akhlak kepada makhluk berupa berakhlak yang baik kepada manusia mulai dari masyarakat, tetangga, keluarga, diri sendiri dan lainnya dan akhlak kepada masyarakat baik flora ataupun fauna.¹⁰

2. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan beragam cara yang dipakai dai dalam menyampaikan pesan dakwah dan menggapai tujuan dakwah tersebut. Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam QS Al-Nahl ayat 105

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ١٠٥

Artinya : “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

Melalui ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- a. *Hikmah*, dakwah dengan menunjukkan kondisi dan situasi dengan menekankan pada kemampuan mereka, sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam dengan tidak keterpaksaan.
- b. *Mauidhah hasanah*, yaitu cara menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang yang berisikan beragam nasihat, sehingga ajaran Islam yang diberikan menyentuh hatinya.
- c. *Mujadalah*, yaitu menyampaikan dakwah dengan berdiskusi atau menggunakan cara yang baik dengan

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

tidak menekan serta tidak menjatuhkan atau menjelekan mitra dakwah.¹¹

3. Tujuan Dakwah

- a. Dari segi mitra dakwah
 - 1) Tujuan Perseorangan adalah terbentuknya pribadi muslim yang memiliki keimanan yang kuat, bertingkah laku sesuai dengan hokum Allah dan menampilkan Akhlak yang mulia.
 - 2) Tujuan untuk keluarga adalah terbentuknya keluarga yang cinta kasih, tentram dan bahagia diantara seuruh anggotanya.
 - 3) Tujuan untuk masyarakat dalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan dipenuhi suasana yang Islami.
 - 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia adalah terbentuknya masyarakat dunia yang dipenuhi dengan ketenangan dan kedamaian dengan tegaknya keadilan, tidak adanya eksploitasi dan diskriminasi, persamaan antara hak dan kewajiban dan saling menghormati dan menolong.
- b. Dari Segi Pesan
 - 1) Tujuan akidah, adalah menanamakan akidah yang kuat dalam hati manusia supaya memiliki keyakinan mengenai ajaran Islam dan tidak ada keraguan didalamnya.
 - 2) Tujuan Hukum, yaiatu terbentuknya manusia yang memiliki sifat yang luhur dan jauh dari sifat tercela.¹²

C. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan menjadi program yang ditujukan untuk menyalurkan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). RTSM yang mendapatkan program ini harus memenuhi persyaratan baik dalam hal mulai meningkatkannya kualitas dan kuantitas manusia.¹³

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 22.

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 39.

¹³ Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan Memotong Kemiskinan Anak Bangsa". *Jurnal Aspirasi* 3 No.1 (2012): 5

Sebagai salah satu program satu bantuan sosial bersyarat, PKH memberikan akses kepada masyarakat miskin untuk bermanfaat berbagai fasilitas kesehatan dan pendidikan disekitarnya terutama ibu mengandung dan anak. Selain diberikan kepada kepada masyarakat yang secara fisik normal akan tetapi mampu dalam memenuhi kebutuhannya, PKH disini memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami gangguan kejiwaan, pola pikirnya atau autisme dan manula untuk memperjuangkan kehidupannya.

Disini mereka mulai diarahkan kedalam upaya pengelolaan pangan, pendidikannya serta tingkat kesehatan agar diperoleh gizi yang seimbang. Masyarakat akan mulai menikmati dari adanya Program Keluarga Harapan yang dirasa sangat membantu masyarakat baik dari segi perekonomian, kebutuhannya, serta bisa mengatasi permasalahan kemiskinan. Dengan adanya PKH bisa memungkinkan sebagai sarana penuntasan kemiskinan memberikan pertolongan bagi masyarakat yang membutuhkan serta sebagai upaya pendayagunaan agar bisa mandiri.¹⁴

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup

Program PKH menjadi suatu program dari Kementerian Sosial yang ditujukan bagi masyarakat miskin dengan tujuan menurunkan kemiskinan yang ada di Indonesia. Secara detail dan jelas beberapa tujuan yang terdapat dalam PKH yaitu.

- a. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM.
- b. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak dibawah 6 tahun dari RTSM.
- d. Meningkatkan akses kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.¹⁵

¹⁴Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*. (Jakarta:Kementrian Sosial RI, 2019), 1.

¹⁵Dedy Utomo, Abdul Hakim,dkk. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin”, 32.

3. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan umum Program Keluarga Harapan adalah untuk meningkatkan ekseibilitas terhadap pelayanan kesejahteraan social, kesehatan dan pendidikan dalam memberikan dukungan tercapainya kualitas kehidupan masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Secara khusus, Program Keluarga Harapan memiliki tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan konsumsi keluarga peserta Program Keluarga Harapan.
- b. Meningkatkan kualitas kesehatan peserta Program Keluarga Harapan.
- c. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta Program Keluarga Harapan.
- d. Mengarahkan perubahan perilaku positif peserta Program Keluarga Harapan terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan sosial.
- e. Memastikan terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial.¹⁶

4. Manfaat Program Keluarga Harapan

Dalam jangka pendek maupun panjang, manfaat dari Program Keluarga Harapan Yaitu:

- a. Dalam jangka pendek yaitu, memberikan *income effect* melalui pengurangan beban rumah tangga miskin.
- b. Dalam jangka panjang dapat memutus rantai kemiskinan RTM melalui peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan.
- c. Mengurangi pekerja anak, serta mencegah RTM menjadi tuna sosial atau penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- d. Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui *complementary* perbaikan pelayanan pendidikan dan kesehatan.
- e. Percepatan pencapaian MDGs, melalui indikator miskin, pendidikan, kesehatan ibu hamil, pengurangan kematian¹⁷

¹⁶ Kahfi Septian Mawarni, “Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”, 58

5. Hak dan kewajiban peserta Program Keluarga Harapan

Dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan ini ada beberapa hak dan kewajiban yang harus di penuhi oleh peserta yang mendapatkan bantuan PKH ini, jika peserta PKH tidak memenuhi kewajibannya maka jumlah bantuan yang diterimanya akan dikurangi bahkan bantuan dapat di hentikan.¹⁸

Adapun beberapa hak peserta PKH yaitu:

- a. Mendapatkan bantuan uang tunai.
- b. Pendampingan sosial.
- c. Menerima pelayanan kesehatan (ibu dan bayi) di puskesmas,.
- d. Menerima pelayanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun sesuai ketentuan yang berlaku.¹⁹

Sedangkan kewajiban peserta Program Keluarga Harapan dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Bidang kesehatan

Seseorang yang menerima bantuan tersebut maka perlunya percantuman suatu obyek tentang kesehatannya.

Anak usia 0-6 tahun:

- 1) Bagi bayi yang berumur 0-28 hari perlunya pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- 2) Bagi balita yang berumur 0-6 bulan, perlunya imunisasi agar terhindar dari penyakit.
- 3) Bagi balita yang berumur 6-11 bulan, mendapatkan vitamin A dalam kurun waktu 2 bulan.
- 4) Bagi anak kecil umur 12-59 bulan perlunya imun, timbangan berat badan.
- 5) Bagi anak kecil umur 5-6 tahun, perlunya pengontrolan berat badan.²⁰

¹⁷ Nurul Infitah, Sukidin, dkk, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 No.1 (2018):104

¹⁸ Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksana Program Keluarga Harapan*, 27.

¹⁹ Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksana Program Keluarga Harapan*, 27

b. Bidang pendidikan

Peserta Program Keluarga Harapan memenuhi syarat yang berkaitan dengan pendidikan mengikuti kehadiran disatuan pendidikan atau rumah singgah minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Dalam segi pendidikan bagi anak disuatu keluarga apabila telah berumur 5-6 tahun maka terkena biaya untuk bersekolah.
- 2) Bagi yang sudah berumur 7-15 tahun maka wajib di daftarkan untuk program tersebut.
- 3) Apabila telah menempuh umur 15-18 tahun maka anak tersebut wajib untuk daftar ke satuan pendidikan diwilayah setempat.
- 4) Bagi anak yang buta atau autism aka perlu mengikuti pendidikan aksara.
- 5) Bagi mereka yang sudah putus sekolah berada dijalan maka dirinya wajib diasuh oleh Dinas Pendidikan dan Sosial di tingkat kabupaten atau kota.²¹

6. Pendistribusian Bantuan

Berikut ketentuan bantuan Program Keluarga Harapan akan diberikan atau distribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan ketetapan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat jaminan Sosial Keluarga.

- a. Bantuan PKH yang diberikan merupakan Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen
- b. Bantuan tetap yaitu sebagai stimulan yang dbagikan untuk membantu memnuhi kebutuhan dasar KPM.
- c. Bantuan komponen yaitu bantuan yang dibagikan sesuai dengan komponen KPM PKH, yaitu pendidikan, kesehatan, dan/atau komponen kesejahteraan.
- d. Jumlah maksimal penerima bantuan yaitu 4 orang dalam satu keluarga.

²⁰ Moh Iqbal Abdul Muin dan Siti Abidah Lubis, "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8 No.1 (2020):102

²¹ Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Kumpulan Tanya-Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan*, 30-31.

- e. Jumlah nilai bantuan bagi peserta yang ditetapkan tahun berjalan, menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran.
- f. Transfer dana dari Kas Negara ke lembaga bayar dilakukan setiap tahap penyaluran bantuan dengan mekanisme non tunai.

7. Pendampingan Program Keluarga Harapan

Pendampingan mengenai program PKH sangatlah dibutuhkan, agar tujuan PKH dapat segera tercapai. Terdapat beberapa fungsi yang dijalankan oleh pendamping PKH mulai dari advokasi, mediasi dan fasilitasi bagi KPM PKH ketika menggunakan berbagai layanan baik kesehatan, pendidikan dan social. Kemudian pemantauan kepada KPM PKH juga dilakukan supaya kewajiban yang diberikan dijalankan dengan baik.²²

Terdapat beberapa ketentuan mengenai adanya pendampingan penerima PKH berkaitan dengan pemanfaatan kesejahteraan social, pendidikan dan kesehatan:

- a. Pertemuan rutin wajib dijalankan setiap bulannya oleh pendamping PKH atau P2K2 dengan KPM PKH yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Pemantauan mengenai komponen bantuan kesejahteraan social, pendidikan dan kesehatan wajib dilakukan oleh pendamping PKH supaya tepat sasaran.
- c. Pendamping untuk komponen lansia dijalankan oleh pendamping dari perwakilan Rehabilitas Sosial Lanjut Usia.
- d. Pendamping disabilitas berat dijalankan oleh perwakilan Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas.²³

Pendampingan PKH boleh melakukan pembentukan kelompok PKM yang didasarkan pada wilayah pendampingannya. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pendampingan mulai dari monitoring, problem solving dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan seandainya.

²²Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 43-44.

²³Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*,43-44.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu rupanya juga pernah melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi dakwah, berikut penelitian terdahulunya:

1. Dimas Ahmad Prayogi, dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Akidah Remaja di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian yang dijalankan dengan studi lapangan ini dilakukan di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang dijalankan yaitu indrawi, rasional dan perusasif. Ketiga strategi ini efektif dalam membentuk akidah remaja dimana hal ini terlihat dari adanya perubahan dalam kebiasaan remaja. Terdapat beberapa factor yang mendukung hal ini mulai dari orang tua, masyarakat dan tokoh agama. Selain itu terdapat beberapa factor yang menghambatnya mulai dari antusiasme remaja, pengabaian terhadap kegiatan Islami, bermain gadget, lingkungan yang kurang baik dan mudahnya remaja terpengaruh terhadap lingkungan.²⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Prayogi dengan penelitian ini dimana persamaannya yaitu berkenaan dengan komunikasi pola dakwah dan perbedaannya berkaitan dengan lokasi penelitian dimana dalam penelitian ini dijalankan di desa Jleper dan dalam komunitas tertentu.

2. Baydura, dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas AKSI (Akademi Sahur Indonesia)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya bahwa pola komunikasi dalam komunitas AKSI memiliki model yang berlainan dengan dakwah yang ada di TV dan yang dijalankan di masyarakat dimana dakwah dijalankan secara humanistic dan berjamaah dan disesuaikan dengan keadaan mad'u.²⁵

²⁴ Dimas Ahmad Prayogi, “Pola komunikasi Dakwah dalam Membentuk Aqidah Remaja di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung” *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

²⁵ Baydura, “Pola Komunikasi Dakwah Komunitas Aksi (Akademi Sahur Indonesia)”, *Jurnal JIMSIPOL*, 1, no 2, (2021),

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Baydura dengan penelitian ini dimana persamaannya yaitu berkenaan dengan pola komunikasi dakwah dan perbedaannya berkaitan dengan komunitas yang diteliti dimana dalam penelitian ini komunitas ini yaitu masyarakat yang menjadi penerima program PKH di desa Jleper.

3. Riyanto, “Pola Komunikasi Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Memakmurkan Shalat berjama’ah di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya pola komunikasi dakwah jamaah tabligh mempengaruhi kemakmuran dan shalat berjamaah secara signifikan di masjid Ummul Huda Batujai.²⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Riyanto dengan penelitian ini dimana persamaannya yaitu berkenaan dengan pola komunikasi dakwah dan perbedaannya berkaitan dengan objek utama penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada pola yang dijalankan dai pada penerima program PKH di desa Jleper.

4. Miranti Dwi Jailani, “Pola Komunikasi Dakwah dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi tentang Dakwah Sunan Kalijaga)” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana hasilnya yaitu pokok pikiran Sunan Kalijaga dalam dakwah terdapat dalam usahanya menyampaikan ajaran Islam memanfaatkan beragam pola komunikasi dakwah yang dihubungkan dengan budaya setempat.²⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Jailani dengan penelitian ini dimana persamaannya yaitu berkenaan dengan pola komunikasi dakwah dan perbedaannya berkaitan dengan pola yang dijalankan secara general bukan merujuk pada salah satu jenis pola yang dijalankan oleh tokoh.

²⁶ Riyanto, “Pola Komunikasi Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Memakmurkan Shalat Berjama’ah di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah”, *Skripsi*, (Lombok : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019)

²⁷ Miranti Dwi Jailani, “Pola Komunikasi Dakwah dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal, (Studi Tentang Dakwah Sunan Kalijaga), *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)”

5. Syukri Syamaun dan Eka Yulastika, “Pola Komunikasi Dakwah Da’I dan Da’iyah Kota Banda Aceh”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana hasil penelitiannya yaitu para da’i dan da’iyah Kota Banda Aceh memanfaatkan pola komunikasi bervariasi dalam berdakwah, seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi massa.²⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Syamaun dan Yulastika dengan penelitian ini dimana persamaannya yaitu berkenaan dengan pola komunikasi dakwah dan perbedaannya berkaitan dengan luasnya wilayah yang menjadi lokasi penelitian dimana pada penelitian ini hanya pada penerima program PKH di desa Jleper.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan deskripsi yang sifatnya sementara, sistematis dan logis terhadap tanda-tanda yang diteliti. Yang dimaksud dengan kerangka berpikir merupakan kerangka teori atau juga disebut dengan kerangka penalaran logis. Kerangka teori ini merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan bagaimana cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Dakwah merupakan mengajak sesama manusia untuk merubah diri dari pribadi yang kurang baik menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih beriman. Iman adalah alat yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik. Kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan seseorang menurut syariat adalah dakwah. Al-Qur’an dan Hadist merupakan tolak muslim adalah salah satu syariat untuk menjadi pendakwah.²⁹

Unsur dakwah yang terpenting adalah pendakwah atau da’i. seorang da’I hendaknya mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar, kemudian membuat materi yang matang, dikemas secara menarik dan efektif agar dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad’u. penerapan metode dakwah yang sesuai akan berdampak pada pemahaman mad’u terkait isi

²⁸ Syukri Syamaun dan Eka Yulastika, “Pola Komunikasi Dakwah Da’I dan Da’iyah Kota Banda Aceh” *Jurnal STIMULUS*, 1, no 2, (2019)

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012),h 19

dakwah yang disampaikan. Seorang da'I pastinya memiliki strategi dakwah, karena strategi adalah suatu rencana atau rangkaian kegiatan dakwah yang sudah dipersiapkan dengan matang, agar dakwah yang disampaikan jelas alurnya dan tidak keluar dari tema yang akan dibawakan.³⁰

Dakwah mengalami perkembangan seiring dengan waktu yang terus berjalan. Dai menjalankan dakwah dengan beragam pola komunikasi yang digunakan supaya mad'u bisa menerima pesan dakwah dengan tepat dan baik. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga memunculkan berbagai pola komunikasi.³¹

Program Keluarga Harapan menjadi fasilitas yang diberikan oleh Negara kepada masyarakat dimana hal ini bisa memberikan celah bagi da'I dalam menyampaikan pesan dakwah melalui pelaksanaan program PKH.



³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 349-350

³¹ Ngalimun, *Komunikasi Interprsonal*, 46.